

WAKAF PRODUKTIF SEBAGAI MAIN SOLUTION MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Senata Adi Prasetya, S.Pd

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
 وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
 وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا
 مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ. فَيَا
 أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيَنِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي
 كِتَابِهِ الْكَرِيمِ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
 تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَقَالَ أَيْضًا مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي
 سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ
 لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ.

Ma'asyiral Muslimin jama'ah Rahimakumullah

Ditengah permasalahan kesenjangan sosial yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini, keberadaan wakaf menjadi sangat penting dan strategis. Tidak hanya menjadi salah satu aspek ajaran Islam yang berdimensi spritual. Wakaf juga ajaran agama yang menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi di dalam masyarakat.

Wakaf pertama kali dicontohkan oleh sahabat Umar r.a. Saat itu Umar mendapatkan sebidang tanah yang sangat luas. Kemudian Rasul

saw. bersabda kepada Umar, “Kau tahan tanah itu dan engkau sedekahkan hasilnya, tidak dijual, tidak dihibahkan dan tidak diwariskan.” Lalu Umar mengikuti perintah baginda Rasul saw.

Ma'asyiral Muslimin jama'ah Rahimakumullah

Hadits di atas merupakan hujjah adanya wakaf produktif. Wakaf produktif merupakan sebuah skema pengelolaan donasi wakaf dari umat, yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut sehingga mampu menghasilkan surplus atau keuntungan yang berkelanjutan. Donasi wakaf dapat berupa benda bergerak, seperti wakaf uang dan logam mulia, maupun benda tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan. Surplus wakaf produktif inilah yang menjadi sumber dana abadi bagi pembiayaan kebutuhan umat, seperti pembiayaan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Selain itu, wakaf produktif juga menjadi solusi atas permasalahan yang menerpa kita selama ini. *Pertama*, potensi aset wakaf produktif mencapai 2000 T. Setidaknya mampu meringankan separuh utang pemerintah yang per Januari 2020 telah mencapai Rp. 4.817,5 T atau lebih tinggi dibandingkan dengan utang Januari 2019 kemarin Rp. 4.498,6 T. *Kedua*, wakaf produktif mampu menjadi solusi dari kemiskinan. Tercatat September 2019, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 24,79 juta jiwa atau 9,22% dari 269 juta jiwa total penduduk di Indonesia per April 2019 atau 3,49% total populasi dunia.

Indonesia berada di peringkat keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. *Ketiga*, wakaf produktif mampu mengatasi permasalahan kesenjangan

ekonomi dan pengangguran jika potensinya dimaksimalkan. Seperti pemanfaatan tanah wakaf yang kurang maksimal. Tercatat 414 juta hektar luas tanah wakaf di Indonesia. sebagaimana dinyatakan oleh *Waqf Management* dan *Empowerment Division BWI* bahwasannya ada tanah seluas 2,4 hektar di kawasan Tanah Abang, Jakarta Pusat yang hanya membukukan pendapatan sebesar Rp. 4-6 miliar per tahun dari hasil penyewaan parkir padahal tanah tersebut jika dimaksimalkan pemanfaatannya nilainya sekitar Rp. 4 T.

Ma'asyiral Muslimin jama'ah Rahimakumullah

Oleh karena itu, melihat betapa besarnya potensi dan manfaat yang dihasilkan dari wakaf produktif di Indonesia, BWI melakukan terobosan dalam mengembangkan perwakafan di antaranya pada 14 Oktober 2018, BWI bersama Bank Indonesia dan *Islamic Development Bank (IDB)* di acara gelaran pertemuan tahunan IMF-World Bank di Bali melaunching *Waqf Core Principles* atau WCP (prinsip inti wakaf) dan *Cash Waqf Linked Sukuk* atau CWLS. Di mana WCP ini mencakup enam aspek pengaturan inti wakaf, yakni pengaturan hukum, tata kelola yang baik, manajemen risiko, pengawasan, dan integritas keuangan.

Sedangkan CWLS merupakan salah satu bentuk investasi sosial di mana BWI menginvestasikan dana wakaf pada surat berharga syariah negara (SBSN), lalu imbal hasil sukuk yang dibayarkan pemerintah akan diwakafkan untuk membangun madrasah, balai kesehatan, program pemberdayaan ekonomi umat, pemulihan daerah bencana dan kegiatan lain sesuai syariat. Dana akan kembali 100% pada wakif saat sukuk jatuh tempo.

Ma'asyiral Muslimin jama'ah Rahimakumullah

Dengan demikian, dalam kesempatan kali ini Khatib ingin mengajak hadirin semua untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya berwakaf utamanya wakaf produktif sebagaimana paparan di atas. Dalam kerangka menuju Indonesia Emas 20145, wakaf sangat tepat menjadi *main solution* dalam mempersiapkan hal tersebut.

Kita tahu bahwa Indonesia Emas 2045 adalah sebuah impian besar tentang Indonesia unggul, maju dan mampu bersaing dengan bangsa lain dan telah cukup dewasa untuk mengatasi isu-isu persoalan klasik bangsa, seperti korupsi, disintegrasi, kemiskinan, pengangguran dan etnis kesukuan (SARA). Kita tidak usah gusar atau khawatir harta kita akan habis akibat berwakaf, justru berwakaf menjadikan harta kita berlipat-lipat ganda dan menjadi ladang pahala yang tiada putus saat kita telah meninggalkan dunia nanti. Dengan berwakaf kita turut berkontribusi dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, unggul dan berintegritas.

Allah swt berfirman,

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkainya ada seratus biji, Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas dan Maha Mengetahui.” (Q.S. al-Baqarah [2]: 261).

Ma'asyiral Muslimin jama'ah Rahimakumullah

Sebagai penutup, marilah kita renungkan hadits Rasul saw. di bawah ini,

أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ سُرُورٌ يُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ أَوْ يَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً أَوْ يَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا أَوْ يَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا وَلَاَنَّ أَمْسِيَّ مَعَ أَخٍ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكَفَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ (يَعْنِي مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ) شَهْرًا.

Orang yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain. Dan perbuatan yang paling dicintai Allah adalah memberi kegembiraan seorang mukmin, menghilangkan salah satu kesusahannya, membayarkan hutangnya, atau menghilangkan rasa laparnya. Dan aku berjalan bersama saudaraku untuk memenuhi kebutuhannya itu lebih aku aku cintai daripada beri'tikaf di masjidku (masjid Nabawi) selama sebulan.” (H.R. Thabrani dalam *Mu'jam al-Kabir* No. 13280)

Mudah-mudahan kita semua tergolong manusia yang *ahabbun nas ilallahi ta'ala* (orang yang paling dicintai Allah swt.) disebabkan peduli terhadap sesama dan menginfakkan atau mewakafkan hartanya di jalan Allah swt. Aamiin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالْعَصْرُ إِنَّ
الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ. بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَجَعَلَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ أَقُولُ
قَوْلٍ هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.